

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *soft skill*, minat *life-long learning*, dan kesiapan kerja pada mahasiswa Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis hubungan kausal antarvariabel dalam konteks pengembangan modal manusia non-kognitif (*non-cognitive human capital*), khususnya pada fase transisi mahasiswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Secara konseptual, penelitian ini menempatkan *soft skill* sebagai variabel independen, kesiapan kerja sebagai variabel dependen, dan minat *life-long learning* sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung *soft skill* terhadap kesiapan kerja, tetapi juga mengkaji peran minat *life-long learning* dalam menjelaskan mekanisme bagaimana *soft skill* dapat dikembangkan, diperkuat, dan diaktualisasikan secara optimal dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian ini hadir untuk menjembatani dua kesenjangan akademik utama dalam studi sebelumnya. Pertama, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan *soft skill*, minat *life-long learning*, dan kesiapan kerja dalam satu model kausal yang menempatkan *life-long learning* sebagai variabel intervening, khususnya dalam

konteks mahasiswa Gen Z. Padahal, dalam dinamika dunia kerja yang cepat berubah, kepemilikan *soft skill* saja belum tentu cukup tanpa adanya dorongan belajar berkelanjutan yang memungkinkan *soft skill* tersebut terus dikembangkan dan diterapkan secara relevan. Kedua, penelitian ini menggunakan populasi yang spesifik, yaitu mahasiswa Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, sehingga memungkinkan penggalian temuan empiris yang kontekstual, relevan secara akademis, serta aplikatif bagi pengembangan kualitas lulusan di tingkat institusional.

Dalam kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah *soft skill* dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung melalui minat *life-long learning* sebagai variabel intervening. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa investasi pada aspek non-kognitif tidak hanya bersifat statis, tetapi memerlukan sikap belajar berkelanjutan agar mampu menghasilkan kesiapan kerja yang adaptif dan berkelanjutan bagi individu Gen Z dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif dengan pendekatan *explanatory research*. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahul. Pendekatan *explanatory* digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-

akibat antara variabel *soft skill* terhadap kesiapan kerja, serta peran minat *life-long learning* sebagai variabel intervening dalam model penelitian (Sugiyono, 2023: 42).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Metode survei dipilih karena mampu menjaring data dari responden dalam jumlah besar secara efisien dan sesuai untuk penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan antarvariabel laten (Sugiyono, 2023: 14-16). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan secara objektif berdasarkan data empiris (Sugiyono, 2023: 16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 67). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, *soft skill* ditetapkan sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Variabel Intervening (Variabel Z)

Variabel intervening merupakan variabel perantara yang menjelaskan mekanisme hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, minat *life-long learning* berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, kesiapan kerja ditetapkan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan pada judul yaitu Analisis Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja dengan Minat *Life-long Learning* sebagai Variabel Intervening, maka dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, variabel tersebut diantaranya *soft skill*, minat untuk *life-long learning*, serta kesiapan kerja. Berikut tabel operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Soft Skill</i> (X)	Kumpulan kemampuan non-teknis, bersifat subjektif dan pribadi, yang mencakup kemampuan <i>intrapersonal</i>	Tanggung jawab dan Kegigihan (<i>Persistence</i>)	- Tanggung jawab atas hasil pekerjaan. - Ketahanan (<i>persistence</i>) dalam	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	(mengelola diri) dan <i>interpersonal</i> (berinteraksi efektif).		menghadapi kesulitan.	
		Berpikir Kritis dan Analisis	- Kemampuan analisis masalah kompleks. - Evaluasi informasi secara objektif.	I N
		Kreativitas dan Inovasi	- Pencarian solusi inovatif. - Adaptasi dan respon kreatif terhadap tantangan.	T E R
		Keterampilan Komunikasi (Lisan & Tertulis)	- Penyampaian ide yang jelas dan persuasive. - Keterampilan mendengarkan aktif.	V A
		Kerja Sama Tim (<i>Teamwork</i>)	- Kontribusi aktif pada tujuan tim. - Kolaborasi efektif meskipun terjadi konflik pendapat.	L
		Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	- Pengambilan inisiatif kepemimpinan. - Kemampuan memotivasi orang lain.	
Kesiapan Kerja (Y)	Kondisi multidimensi di mana seseorang telah memiliki kombinasi pengetahuan, keterampilan (teknis/non-teknis), serta sikap (Kemauan/Kemampuan) yang diperlukan untuk memasuki dan	Keterampilan Fungsional (Penerapan Pengetahuan Bidang FEB)	- Keyakinan pada penerapan pengetahuan Jurusan Manajemen. - Efektivitas penggunaan ilmu fungsional FEB.	
		Keterampilan Teknis (Penguasaan	- Penguasaan alat/perangkat	I

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	berprestasi dalam lingkungan kerja.	Alat/ <i>Software</i> Relevan)	lunak teknis relevan. - Perkiraan singkatnya masa pelatihan awal.	N T
		Tanggung Jawab dan Komitmen	- Komitmen tinggi pada tugas pekerjaan baru. - Pelaksanaan tugas dengan tanggung jawab penuh.	E R V
		Motivasi Kerja	- Dorongan kuat untuk memulai karir. - Motivasi untuk mencapai standar kualitas terbaik.	A L
		Kematangan Psikologis (Kepercayaan Diri, Integritas, Emosi)	- Tingkat kepercayaan diri dalam proses rekrutmen. - Kemampuan adaptasi dan pengelolaan emosi di tempat kerja.	
Minat <i>Life-long Learning</i> (Z)	Dorongan internal untuk proses belajar berkelanjutan (formal/nonformal) guna mencapai karier yang berkelanjutan (<i>sustainable career</i>), melibatkan <i>reskilling</i> dan <i>upskilling</i> .	Eksplorasi Pengetahuan Mandiri	- Inisiatif pencarian pengetahuan baru. - Ketertarikan belajar di luar tuntutan formal.	I
		Otonomi Pengembangan Diri	- Kemandirian dalam pengambilan keputusan belajar. - Tanggung jawab terhadap	N T

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			pengembangan kompetensi diri.	E
		Adaptabilitas	- Kesadaran	R
		Keterampilan	terhadap	
		Berkelanjutan	perubahan kebutuhan keterampilan.	V
			- Kesediaan memperbaiki kompetensi secara berkelanjutan.	A
		Refleksi Diri dan Orientasi Pertumbuhan	- Evaluasi diri berbasis pengalaman dan umpan balik. - Pemaknaan kegagalan sebagai peluang pengembangan diri.	L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Cara ini efisien jika peneliti sudah tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023: 199).

Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian, penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* dipilih karena mampu menggambarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan secara sistematis dan terukur. Fenomena sosial yang diteliti ditetapkan secara

spesifik dan dirumuskan ke dalam variabel penelitian yang relevan. Selanjutnya, masing-masing variabel tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang merepresentasikan aspek-aspek yang akan diukur. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan item-item pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner, sehingga instrumen penelitian dapat mengukur variabel secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2023: 146). Adapun ketentuan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan kategori skala *Likert* dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses pengukuran dan analisis data.

Tabel 3. 2 Nilai, Notasi dan Predikat (Positif)

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 3 Nilai, Notasi, Predikat (Negatif)

Nilai	Notasi	Predikat
5	STS	Sangat Tidak Setuju
4	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
2	S	Setuju
1	SS	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2022: 93-94)

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang umum digunakan, termasuk dalam penelitian ini. Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

(Sugiyono, 2023: 9). Salah satu cara untuk mengumpulkan data primer adalah dengan menyebarkan kuesioner yang diisi langsung oleh responden penelitian. Pada penelitian ini, subjek penelitian yang dimaksud adalah mahasiswa Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2022 Universitas Siliwangi.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi mencakup seluruh subjek yang menjadi objek penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Gen Z angkatan 2022 di FEB Universitas Siliwangi.

Pemilihan lokasi dan populasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Siliwangi didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa FEB memiliki peran vital dalam mencetak calon pemimpin dan tenaga kerja di bidang ekonomi dan bisnis, yang kontribusinya esensial bagi pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Data menunjukkan bahwa total populasi Mahasiswa Aktif FEB (N) adalah 982 mahasiswa. Kesiapan kerja lulusan dari fakultas ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Tabel 3. 4 Jumlah Mahasiswa Status Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis

No.	Program Studi	Status	Jumlah
1.	S-1 Manajemen	Aktif	382
2.	S-1 Akuntansi	Aktif	301

3.	S-1 Ekonomi Pembangunan	Aktif	299
Total			982

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dan harus bersifat representatif (Sugiyono, 2023: 127). Karena ukuran populasi ($N = 982$) dianggap besar, penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan perhitungan Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel minimum yang representatif dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1).

Perhitungan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \times e^2)}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang diterima atau margin of error

Maka perhitungan sampelnya adalah:

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

$$n = 982 / (1 + 982 \times (0.1)^2)$$

$$n = 982 / (1 + 982 \times 0.001)$$

$$n = 982 / (1 + 9.82)$$

$$n = 982 / 10.82$$

$$n = 91$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang representatif adalah 91 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebesar 91 responden. Penelitian ini selanjutnya menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Metode *probability sampling* dipilih untuk meningkatkan tingkat representativitas dan generalisasi hasil penelitian. Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *proportional stratified sampling*, karena populasi penelitian terdiri atas beberapa program studi atau jurusan. Melalui teknik ini dapat memastikan representasi dari tiga jurusan (Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan) sesuai dengan proporsi populasi total ($N=982$), sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada konteks Mahasiswa FEB.

Berikut perhitungan alokasi sampel proposional per jurusan (n_j), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n_j = \frac{N_j}{N} \times n$$

Keterangan:

n_j : Jumlah sampel per jurusan

N : Total populasi (982)

N_j : Jumlah populasi per jurusan

n : Total sampel (91)

Tabel 3. 5 Perhitungan Alokasi Sampel Proporsional

Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Perhitungan Alokasi Sampel	Jumlah
S-1 Manajemen	$\frac{382}{982} \times 91 = 35$	35
S-1 Akutansi	$\frac{301}{982} \times 91 = 28$	28
S-1 Ekonomi Pembangunan	$\frac{299}{982} \times 91 = 28$	28
Total Sampel		91

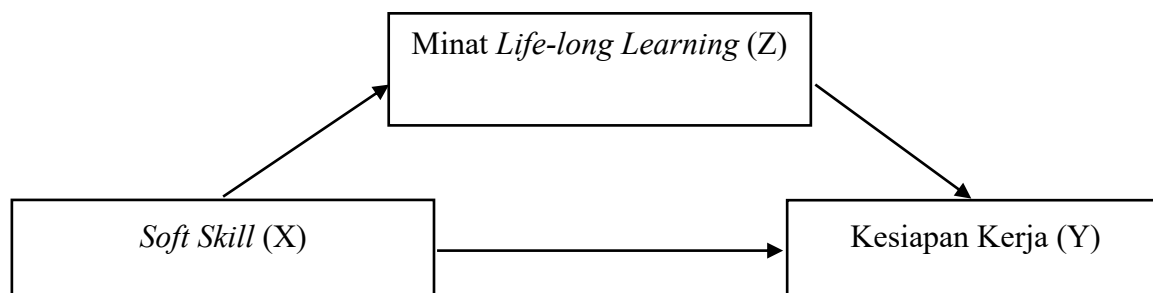
Maka berdasarkan perhitungan alokasi sampel proporsional dari populasi (N) sebanyak 982 mahasiswa dan target ukuran sampel (n) sebanyak 91 responden, diperoleh alokasi ukuran sampel per jurusan sebagai berikut:

1. S-1 Manajemen : 35 responden
2. S-1 Akuntansi : 28 responden
3. S-1 Ekonomi Pembangunan : 28 responden

Metode ini memastikan bahwa jumlah sampel yang diambil dari setiap jurusan proporsional terhadap ukuran populasi jurusan tersebut. Dengan total 91 sampel yang dialokasikan, setiap jurusan terwakili sesuai dengan porsi populasinya.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat disajikan melalui model penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *soft skill*, minat untuk *life-long learning* dan kesiapan kerja. Berikut model penelitian yang digambarkan:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

$X = \text{Soft Skill}$

$Z = \text{Minat untuk Life-long Learning}$

$Y = \text{Kesiapan Kerja}$

3.2.5 Teknis Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pembuatan tabel data berdasarkan variabel dari setiap responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahan yang diajukan, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023: 381). Berikut ini merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan SEM (*structural equation modeling*) atau model persamaan struktural. SEM akan

dianalisis melalui *software Smart PLS*. Berikut merupakan beberapa model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, serta perhitungan presentase (Sugiyono, 2023: 357). Dalam statistik deskriptif juga bisa dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antar variabel dengan analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta perbandingan dengan menghitung rata-rata data dari sampel atau populasi. Untuk mengukur hasil pembobotan jawaban responden, digunakan skala *likert* dalam merancang item-item instrumen yang berupa pernyataan tertutup berskala normal.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung hasil kuesioner dengan persentase dan penilaian:

$$X = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditemukan interval dengan cara:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Nilai NJI digunakan untuk mengetahui jarak interval antar kategori jawaban sehingga dapat merepresentasikan skala pengukuran yang bersifat interval (Riduwan & Kuncoro, 2017).

Setelah diperoleh Nilai Jenjang Interval (NJI), tahap selanjutnya adalah analisis Metode *Successive Interval* (MSI). Analisis MSI dilakukan dengan mengakumulasi nilai NJI untuk setiap kategori jawaban guna memperoleh skor interval yang menggantikan skor ordinal pada skala *Likert*.

Skor interval MSI dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Interval}_i = \sum_{j=1}^i NJI_j$$

Keterangan:

Skor interval_i = Skor interval kategori ke-i

NJI_j = Nilai jenjang interval kategori ke-j

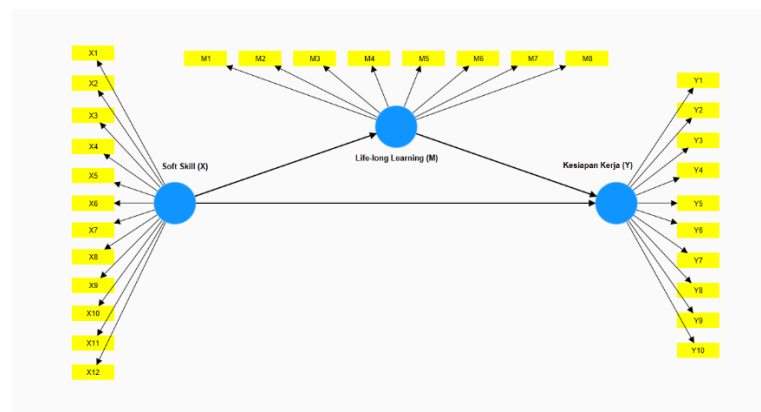
Skor interval yang dihasilkan dari analisis MSI selanjutnya digunakan sebagai data input dalam analisis statistik inferensial, khususnya *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS). Penggunaan MSI

memungkinkan data hasil pengukuran sikap dan persepsi responden dianalisis secara lebih akurat karena telah memenuhi asumsi skala interval (Sugiyono, 2023).

Dengan demikian, analisis MSI merupakan kelanjutan langsung dari analisis NJI dan menjadi dasar dalam proses transformasi data sebelum dilakukan pengujian model pengukuran dan model struktural.

3.2.5.2 Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan. Model penelitian yang dianalisis terdiri atas *soft skill* sebagai variabel independen, *life-long learning* sebagai variabel intervening, dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Adapun model struktural penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 2
Model Struktural Penelitian

Berdasarkan model struktural penelitian yang disajikan pada Gambar 3.2, analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS). Tahapan analisis SEM-

PLS mencakup dua bagian utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang dibangun telah memenuhi kriteria kelayakan, baik dari sisi pengukuran konstruk maupun hubungan antarvariabel laten.

a. Perencanaan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai model validitas atau reliabilitas. *Outer model* dengan indikator pembentukan konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Uji yang dilakukan pada *outer model* diantaranya:

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator dengan skor konstruknya. Korelasi tersebut dikenal dengan istilah *loading factor (outer loading)*. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi positif di atas 0.70.

2) *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), *fornell larcker criterion* dan *cross loading*. Suatu indikator harus mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstruknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang lain untuk dapat dikatakan

valid. Validitas diskriminan menguji sejauh mana konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain.

3) *Composite Reliability*

Menurut Imam Ghazali, nilai dari *Compisite reliability* harus > 0.70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai $0.60 - 0.70$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

b. Perencanaan Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural PLS menjelaskan hubungan antara variabel laten atau konstruksi berdasarkan teori substantif (Ghozali & Latan, 2020: 73). Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel laten dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun melalui minat *life-long learning* sebagai variabel intervening. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dibangun tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kemampuan penjelasan, kontribusi pengaruh yang memadai, serta daya prediksi yang baik. Mengingat penelitian ini melibatkan variabel intervening, evaluasi inner model dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) (Hair et al., 2022). Uji yang dilakukan pada *inner model* diantaranya:

1) Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen pada model struktural. Nilai R^2 menunjukkan proporsi varians variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yang memengaruhinya. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Secara kuantitatif, koefisien determinasi dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y}_i)^2}$$

Nilai R^2 dinyatakan memadai apabila menunjukkan kemampuan penjelasan model yang dapat diterima. Nilai sekitar 0,25 menunjukkan daya jelaskan yang relatif lemah namun masih dapat diterima, nilai sekitar 0,50 menunjukkan daya jelaskan yang moderat, sedangkan nilai sekitar 0,75 menunjukkan daya jelaskan yang kuat terhadap variabel endogen dalam model struktural (Hair et al., 2022).

2) Uji Ukuran Efek (*Effect Size* f^2)

Uji ukuran efek (*effect size*) f^2 digunakan untuk menilai besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Pengujian ini

melengkapi informasi dari koefisien determinasi dengan memberikan gambaran substantif mengenai kekuatan pengaruh setiap variabel dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai ukuran efek f^2 dihitung dengan rumus berikut:

$$f^2 = \frac{R_{inklusi}^2 - R_{eksklusi}^2}{1 - R_{inklusi}^2}$$

Kontribusi variabel eksogen dinyatakan bermakna apabila nilai f^2 yang dihasilkan berada di atas batas minimal, di mana nilai sekitar 0,02 menunjukkan adanya pengaruh dengan ukuran kecil, nilai sekitar 0,15 menunjukkan pengaruh dengan ukuran sedang, dan nilai sekitar 0,35 menunjukkan pengaruh dengan ukuran besar. Nilai f^2 yang sangat kecil menunjukkan bahwa variabel eksogen tidak memberikan kontribusi pengaruh yang berarti terhadap variabel endogen (Hair et al., 2022).

3) Uji Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance Q²*)

Algoritma PLSpredict menggunakan sampel pelatihan dan ketidaksepakatan untuk menghasilkan dan mengevaluasi prediksi dari estimasi model jalur PLS (Hair et al., 2022).

Menurutnya tahapan untuk menentukan apakah terdapat kekuatan prediksi yang baik atau tidak adalah sebagai berikut:

- $Q^2 > 0$ = terdapat predictive relevance
- RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM (Regresi Linier) = terdapat predictive relevance
- Jika RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM hanya sebagian kecil maka kekuatan prediksinya rendah
- Jika RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM terdapat sebagian besar maka kekuatan prediksinya medium
- Jika semua RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM maka kekuatan prediksinya tinggi.

4) Model Fit

Pengukurun model fit ini yang diperlukan adalah nilai dari SRMR (Standardized Root Mean Residual), nilai NFI (Normed Fit Index) dan nilai Chi-Square yang berasal dari output algorithm pada SmartPLS 4.0. Model struktural dikatakan fit, jika nilai SRMR < 0,10, nilai NFI dikatakan fit jika memiliki rentang nilai < 0,95, dan nilai Chi-Square dikatakan fit jika memiliki rentang nilai > 0,05 yang dapat diindikasikan bahwa model penelitian baik.

5) Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menilai kesesuaian model struktural secara keseluruhan terhadap data empiris. Evaluasi *goodness of fit* bertujuan untuk memastikan bahwa

model yang dibangun telah mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel secara memadai dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Salah satu ukuran kelayakan model dalam SEM-PLS adalah *Goodness of Fit* (GoF), yang dihitung dengan rumus berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Model struktural dinyatakan memiliki tingkat kelayakan yang memadai apabila nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) berada di bawah 0,08, nilai *Normed Fit Index* (NFI) mendekati satu, serta nilai GoF berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model struktural telah sesuai dengan data empiris dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian (Henseler et al., 2016).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, baik pengaruh langsung antar variabel maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan teknik *bootstrapping* untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistik, dan p-value sebagai dasar pengambilan keputusan.

1) Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel laten yang terdapat dalam model struktural. Koefisien jalur dalam SEM-PLS merupakan koefisien regresi terstandarisasi yang diestimasi melalui algoritma PLS secara iteratif, sehingga pengujian ini tidak dihitung menggunakan rumus matematis tertentu. Signifikansi hubungan antarvariabel diuji menggunakan prosedur *bootstrapping*.

Hubungan kausal antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* yang dihasilkan melebihi nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, serta arah koefisien jalur sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Hair et al., 2022).

2) Uji Pengaruh Tidak Langsung (Uji Mediasi)

Uji hipotesis mediasi dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peran minat *life-long learning* sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara *soft skill* dan kesiapan kerja mahasiswa Gen Z. Pengujian mediasi dilakukan dengan menganalisis pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*) menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui teknik *bootstrapping*.

Pengaruh tidak langsung dinilai berdasarkan signifikansi nilai *p-value* hasil *bootstrapping*. Apabila nilai *p-value* lebih kecil

dari 0,05, maka pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan sehingga minat *life-long learning* terbukti memediasi hubungan antara *soft skill* dan kesiapan kerja mahasiswa. Sebaliknya, apabila nilai *p-value* lebih besar atau sama dengan 0,05, maka pengaruh tidak langsung dinyatakan tidak signifikan dan variabel intervening dinyatakan tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Selanjutnya, untuk mengetahui bentuk mediasi yang terjadi, analisis dilakukan dengan membandingkan signifikansi pengaruh langsung *soft skill* terhadap kesiapan kerja dan pengaruh tidak langsung melalui minat *life-long learning*. Apabila pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung keduanya signifikan, maka minat *life-long learning* berperan sebagai mediator parsial. Namun, apabila pengaruh tidak langsung signifikan sementara pengaruh langsung menjadi tidak signifikan setelah variabel intervening dimasukkan ke dalam model, maka minat *life-long learning* dinyatakan berperan sebagai mediator penuh.

Dengan demikian, uji hipotesis mediasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme bagaimana *soft skill* memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Gen Z, baik secara langsung maupun melalui peningkatan minat *life-long learning* sebagai proses pembelajaran berkelanjutan.